

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap rentang kehidupan manusia akan selalu berhadapan dengan tugas-tugas perkembangannya masing – masing, mulai dari masa prenatal sampai kepada masa akhir kehidupan. Havighrust (dalam Hurlock, 2007) mengatakan tugas-tugas yang berhasil dilakukan akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kepada arah keberhasilan pada tugas perkembangan selanjutnya. Namun jika tidak berhasil menyelesaikan tugas perkembangan tersebut, orang kemungkinan akan mengalami perasaan tidak bahagia dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas perkembangan selanjutnya. Menurut teori perkembangan (Papalia, Olds & Feldman, 2009) usia dewasa muda yaitu 20 – 40 tahun. Teori lain mengatakan bahwa masa dewasa muda dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun (Hurlock, 2007).

Salah satu tugas perkembangan dewasa muda (Papalia, Olds & Feldman, 2009) adalah mendapatkan pekerjaan. Individu dewasa muda mulai dihadapkan pada dunia kerja. Dengan memasuki dunia kerja, menandakan bahwa dimulainya peran dan tanggung jawab yang baru bagi individu dewasa muda untuk mengidentifikasi keterampilan, nilai-nilai, kepentingan dan mencari pilihan karir untuk menetapkan tujuan dan membangun karir mereka (Adekola. 2011). Berkarir diperuntukkan bagi dewasa muda untuk dapat memenuhi kemandirian secara finansial untuk masa depan kehidupannya. Untuk itu, dengan memenuhi tugas

perkembangan dewasa muda yaitu mendapatkan pekerjaan merupakan suatu bagian dari eksistensi diri (Isriyanti & Simarmata, 2014).

Mahasiswa yang berada pada rentang usia dewasa muda pada umumnya diharapkan untuk memiliki perencanaan karir yang bisa dimulai saat memasuki bangku perkuliahan di perguruan tinggi. Seperti diketahui, perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi setelah sekolah lanjutan tingkat atas, yang menjadi wadah untuk mendalami program studi yang dipilih agar memiliki keahlian, dan kemampuan serta kecakapan sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Mereka dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi karir dan dunia kerja, sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja di bidang pekerjaan yang diminati setelah lulus nanti.

Pada saat ini, beberapa mahasiswa diduga belum memiliki konsep dalam menentukan pemilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) menjelaskan bahwa sebanyak 20 responden mengungkapkan bahwa mereka belum mampu merencanakan dan menentukan pilihan karirnya. Terkait dengan kurangnya perencanaan karir yang dilakukan oleh individu, sehingga seringkali menghambat mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau berkarir. Menurut Wicaksono (2015) Perencanaan karir adalah kemampuan seseorang untuk menjadi sadar akan keadaan diri sendiri dan menentukan tujuan-tujuan karir pada waktu berikutnya serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya.

Di Universitas Esa Unggul Menurut data pada tahun 2015 yang diperoleh melalui Departemen Administrasi Akademik (DAA), mahasiswa tahun angkatan

2011 yang lulus dengan tepat waktu yaitu dalam kurun kurang dari 4 tahun (7-8 Semester) hanya 39%, sedangkan sebanyak 61% sisanya melebihi dari batas lulus tepat waktu. Peneliti menduga hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa yang masih memasuki masa perkuliahan lebih dari batas kelulusan yang telah ditentukan, kurang memiliki perencanaan karir yang baik sehingga banyak diantaranya cenderung kurang memiliki prestasi yang baik pada saat mengikuti perkuliahan dan cenderung menunda untuk segera menyelesaikan masa studinya.

Ada beberapa mahasiswa di Universitas Esa Unggul yang kurang mampu dalam membuat perencanaan karir, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Esa Unggul, adapun kutipan wawancaranya ialah sebagai berikut,

“kuliah yaa? maunya sih bisa lulus tepat waktu sih. Persiapannya engga ada cuma ya paling nyiapin buat skripsi nanti gitu aja, kalo udah lulus pengennya kerja tapi engga tau mau kerja apaan juga engga kepikiran sih kalo sekarang. Belum tau jangka panjangnya engga kepikiran juga sih. kerja ada malesnya takut engga bisa tanggung jawab ke orang, lagi juga engga tau cocoknya kerja bidang apa yang cocok buat gue, atau mau milih jadi apa. Emang sih jurusannya IT cuma kayanya nanti kalo kerja engga pengen di bidang IT. Alesannya karena bingung terus ya takut salah pilih yang ada malah kaya kebanyakan orang yang suka pindah-pindah kerjaan.

(Wawancara Personal, JL 20 Februari 2017)

Sementara di sisi lain, hal berbeda juga peneliti temukan pada mahasiswa berinisial M, yang mengungkapkan bahwa ia telah memiliki cukup perencanaan mengenai karirnya. Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“ hmmm, langkah pertama sih pasti lulus dulu, secepatnya kalo bisa. Saya dalam jangka pendek sudah mulai cari tentang lowongan pekerjaan, dan saya tidak menutup pekerjaan saya sesuai jurusan saya (membatasi). Setelah lulus niatnya langsung kerja jadi hasil kerja saya nanti bisa untuk modal usaha saya. Karena rencana saya buka usaha dalam bidang fashion, saya sendiri merasa tidak cocok dengan kegiatan yang monoton atau itu-itu saja seperti kegiatan dikantor, saya lebih

tertarik dibidang pelayanan gitu (service), jadi kalo bisa nanti kerjanya ya sesuai juga dibidang yang saya pengen dan saya bisa.” (Wawancara Personal, M 22 Februari 2017)

Dari hasil kedua hasil wawancara diatas yaitu JL dan M, terlihat bahwa JL belum mampu menyadari informasi mengenai dirinya seperti minat maupun bakat yang ia miliki, dan masih bingung dalam menentukan pilihan karirnya. Walaupun JL merupakan mahasiswa jurusan IT, ia mengaku tidak ingin bekerja sesuai dengan jurusan yang telah dijalannya saat ini. Berbeda dengan M yang sudah yakin dan memahami bidang karir yang pantas untuk dipilhnya, serta telah mulai mencari info tentang karir yang ingin dijalannya.

Mahasiswa Universitas Esa Unggul pada tahun ketiga masa perkuliahan atau dalam semester 5, diharapkan sudah memiliki keputusan yang bulat untuk tetap menjalankan perkuliahan sesuai dengan pilihan jurusannya, dan diharapkan sudah mampu menentukan mata kuliah peminatan sesuai dengan penjurusan perkuliahan yang sedang dijalani, sehingga diharapkan juga sudah mampu dalam menentukan rencana karir yang akan menjadi pilihan berkarirnya sesuai dengan kemampuan serta minat yang dimiliki. Sementara itu, di Universitas Esa Unggul sendiri sebenarnya terdapat *Departement Career Centre* dan Biro Konseling dan Alumni yang merupakan lembaga pengembangan karir untuk mahasiswa. Sayangnya lembaga tersebut kurang berfungsi dengan baik sebagaimana visi dan misinya dalam mengembangkan karir mahasiswanya. Kurangnya pengoptimalan lembaga tersebut dalam mengasah bakat dan minat mahasiswa dalam mengembangkan perencanaan karir diduga menyebabkan perencanaan karir yang buruk pada beberapa mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Selain itu dalam observasi dan wawancara lain mengenai perencanaan karir, ada beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pilihan orang tua turut serta menentukan perencanaan karirnya. Berikut kutipan wawancara tersebut,

“Aku masuk ke jurusan Hukum awalnya sih karena pilihannya Papaku, kebetulan Papaku juga dulunya kuliah jurusan hukum dan sekarang juga kerja dibidang itu. Jadi rata-rata semua keluarga begitu kak, dan aku juga tertarik sama bidang hukum engga ada minat sama sekali kaya ambil jurusan Ekonomi sama Fikom gitu hehe.”(Wawancara personal, T 21 Agustus 2017).

Namun, Ada pula beberapa mahasiswa pula yang mengaku bahwa sudah diberi kebebasan dalam menentukan tujuan karir jangka panjangnya. Berikut kutipan wawancaranya,

“Gue kuliah masuk fikom ya karena keinginan gue sendiri sih, engga ada sih paksaan dari nyokap atau bokap. Mereka semua bebasin apa yang gue pilih asalkan gue tekun sama kuliahnya aja kak.” (Wawancara personal, B 22 Agustus 2017).

Dari kedua hasil wawancara diatas, T dan B. T mengaku bahwa jurusan perkuliahan yang ia pilih merupakan pilihan dari kedua orang tuanya. Ia menjelaskan bahwa anggota keluarga lainnya juga memilih untuk mengikuti pilihan orang tuanya, didukung dengan minat yang serupa dengan pilihan orang tuanya. Hal ini menurut Holland (dalam Junitasari, 2017) menyatakan dalam perencanaan dan pemilihan karir, faktor lingkungan keluarga memiliki peranan sebagai pengembang minat, sehingga minat anak dapat tumbuh serupa dengan nilai-nilai yang terdapat didalam lingkungan keluarganya.

Menurut Winkel & Hastuti (2007), mereka yang memiliki perencanaan karir yang baik adalah mereka yang mampu menentukan pilihan karirnya dengan cara mengidentifikasi informasi mengenai diri, mengetahui dan memahami dunia

kerja itu sendiri, serta penalaran akan hubungan antara diri dan dunia kerja. Sebaliknya, mereka yang kurang mampu mengenali informasi tentang dirinya seperti kurangnya mengenal bakat dan kemampuan yang dimiliki, serta pemahaman yang kurang mengenai dunia kerja yang berhubungan dengan program studi yang dipilihnya maupun tidak berdampak pada kebingungan dalam merencanakan karir kedepannya. Dengan demikian mahasiswa Universitas Esa Unggul yang memiliki perencanaan karir yang baik adalah mereka yang mampu mengenali informasi tentang dirinya yang mencakup bakat, minat, kemampuan (*skill*) serta potensinya, paham mengenai karir serta dunia kerja yang akan dipilihnya, serta mampu mengimplementasikan atau mengaplikasikan antara informasi tentang dirinya dan hal-hal mengenai pilihan karirnya. Hal itu dapat membuat mahasiswa segera lulus dengan tepat waktu, dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pilihan karir yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) mengenai Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Self Regulation* dengan Perencanaan Karir pada Mahasiswa Semester 8 Universitas Negeri Semarang. Menyatakan bahwa mereka yang memiliki perencanaan karir yang baik yaitu mereka yang memiliki keyakinan yang baik akan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan telah cukup mampu mengatur dirinya dan mengarahkan pikiran serta tindakannya untuk mencapai tujuan. Sebaliknya mahasiswa yang kurang memiliki keyakinan serta kemampuan untuk mengatur pikiran dan tindakannya dapat dikatakan kurang memiliki perencanaan karir yang baik.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Nuswantoro & Warsito (2013) tentang Perbedaan Kematangan Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan mengungkapkan bahwa mereka yang matang dalam merencanakan karir, adalah mereka yang cenderung aktif dalam sisi organisasi kemahasiswaan dan mampu mengelola aktivitas organisasi serta perkuliahannya dengan baik.

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Perencanaan Karir bagi Mahasiswa Universitas Esa Unggul.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa Universitas Esa Unggul pada umumnya dituntut untuk berprestasi dalam mengikuti perkuliahan, seperti memiliki IPK tinggi, mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik dan juga mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu (7-8 semester). Selain itu mahasiswa juga diharapkan untuk mampu mengenali dan mengembangkan informasi tentang dirinya seperti bakat, minat, kemampuan (*skill*) serta potensinya yang sesuai dengan program studi yang telah mereka pilih, sehingga mampu membuat rencana karir yang baik di masa depannya. Rencana karir yang baik itu sendiri terbentuk ketika mahasiswa sudah mampu menilai diri sendiri seperti mengetahui kemampuan, kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, mampu melihat gagasan serta kesempatan atau peluang karir, dan mampu mengsikronisasikan hubungan diantara keduanya menjadi satu tujuan karir jangka panjangnya.

Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu mengenali bakat serta kemampuan dirinya, belum mengetahui informasi mengenai jenjang karir dari program studi yang dipilihnya yang menyebabkan beberapa mahasiswa kurang tertarik untuk berkarir pada profesi yang sesuai dengan program studi yang dipilihnya, serta tidak memiliki arah mengenai karir yang akan menjadi pilihan karir jangka panjangnya. Dengan kata lain, mereka kurang mampu memiliki perencanaan karir yang baik. Sebaliknya ada beberapa mahasiswa yang sudah mampu mengenali informasi tentang dirinya dengan baik seperti kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki, mampu menentukan keterampilan yang akan dikembangkan, memiliki wawasan mengenai dunia kerja seperti mengetahui jabatan, struktur dan *job desk* yang akan dijalannya, serta pekerjaan yang akan ditekuninya, sehingga sudah mampu menentukan peluang dan mengarahkan karirnya yang sesuai dengan dirinya sendiri serta mampu untuk mengidentifikasi cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapainya seperti memiliki strategi untuk segera menyelesaikan perkuliahannya dengan baik dan segera berkarir sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana gambaran mengenai perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Esa Unggul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Esa Unggul
2. Memperoleh gambaran perencanaan karir berdasarkan data penunjang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi dunia Psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan, serta Bimbingan Konseling mengenai perencanaan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi di universitas memberikan pengetahuan agar mampu mengenali kemampuan, bakat serta minatnya yang baik untuk merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan serta keinginan guna mampu bersaing di dunia kerja.
- b. Bagi Perguruan tinggi serta Lembaga bimbingan Karir dapat menjadi salah satu acuan atau referensi dalam membantu meningkatkan perencanaan karir pada anak didiknya guna menghasilkan lulusan dengan perencanaan karir yang baik.

E. Kerangka Berfikir

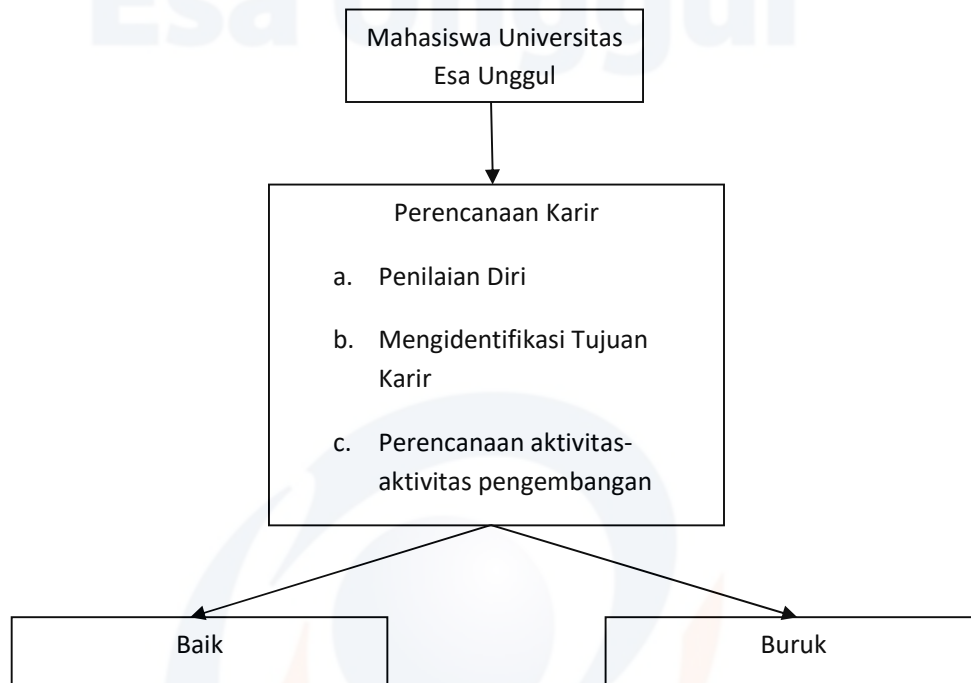
Dengan tingginya tingkat persaingan pada era global saat ini, mengharuskan calon lulusan mempersiapkan diri agar menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan. Selain itu saat ini semakin banyaknya perusahaan yang begitu selektif dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap calon lulusan baru termasuk mahasiswa dari Universitas Esa Unggul juga dituntut untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan prestasi yang baik, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu, sehingga diharapkan memiliki kompetensi dan mampu untuk bersaing secara global di dunia kerja. Dengan kata lain, mahasiswa Universitas Esa Unggul sejak mulai memasuki bangku perkuliahan sudah harus mampu membuat perencanaan karir. Dengan adanya Perencanaan karir, diharapkan akan membantu mahasiswa semasa kuliah memiliki gambaran mengenai karirnya kelak. Dengan perencanaan karir ini pula, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan mengeksplorasi informasi mengenai dirinya yaitu meliputi keterampilan, bakat serta minatnya, pengetahuan, motivasi serta karakteristik personil lainnya, menyusun pilihan karirnya dengan cara mengetahui informasi dan peluang pada pilihan karirnya dengan lebih baik dan memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, dan kemudian dapat mengarahkan dan memantapkan rencana tindakan untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuan (*goals*) dalam pilihan karirnya.

Dengan demikian mahasiswa Universitas Esa Unggul yang memiliki perencanaan karir yang baik adalah mereka yang sudah mampu menentukan bakat

diri atau kemampuan serta minatnya, mereka juga telah mampu dalam menentukan keutusan dalam berkarirnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan juga mampu menentukan tujuan karirnya baik dalam jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjangnya, dan juga mampu membuat perencanaan pendidikan dan pelatihan yang akan diikuti serta hal-hal yang berkaitan dengan karir yang dipilihnya untuk mencapai tujuan karirnya kelak.

Berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik, yaitu mereka yang belum mampu mengenali minat serta bakat yang dimilikinya sehingga dalam pemilihan program studinya cenderung memilih dengan tidak berdasar pada potensi diri, mereka juga belum dapat memahami bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat diri serta pendidikan yang sedang dijalannya, dan mereka cenderung belum mampu dalam menentukan karir yang akan ditekuninya.

Berikut kerangka berfikir peneliti yang dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Esa Unggul